

BAB IV

KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI SEBAGAI SALAH SATU INSTRUMEN KEMAJUAN PEMBANGUNAN SINGAPURA

A. Singapura Dalam Kerangka Politik Luar Negeri

Pada bab ini, akan dijelaskan bagaimana Pemerintah Republik Singapura dalam memanfaatkan Politik Luar Negeri Singapura sebagai salah satu instrumen pembangunan yang menopang signifikansi kemajuan pembangunan Singapura. Signifikansi yang begitu besar hingga dapat digunakan untuk terus menggenjot pembangunan negaranya. Juga, meliputi terkait bagaimana kejelian Pemerintah Singapura dalam melihat peluang dan mengelola tantangan yang ada menjadi sebuah *income* dan *benefit* bagi negara-nya. Sehingga berkat kecerdikan dan kejelian dalam mengambil kebijakan-kebijakan politik tersebutlah yang membuat Singapura menjadi eksis yang padahal notabene Singapura sebagai negara kecil dan minim sumber daya alam.

Pada bagian sebelumnya pada bab yang lain, penulis telah memaparkan terkait perbandingan kondisi yang dialami oleh pemerintah Singapura maupun rakyatnya. Yakni, yang berawal dari Singapura berada dalam kondisi terpuruk dan miskin pada masa awal kemerdekaannya.

Namun, karena visi, tekad, dan komitmen pemerintah Singapura yang disertai oleh kerja keras yang sungguh-sungguh mampu memberikan hasil manis bagi rakyat Singapura. Kini, Singapura telah beralih statusnya menjadi

negara paling maju di kawasan Asia Tenggara.¹ Padahal, dulunya Singapura bukanlah negara yang diperhitungkan sebagai negara digdaya. Namun, karena pembangunan yang dilakukan secara optimal dan masif, pemerintah Singapura berhasil menjadikan pembangunan yang ada benar-benar menjadi buah manis bagi rakyatnya.

Kemudian, menjadikan Singapura yang mampu untuk bangkit dalam pertumbuhan perekonomian dan pembangunannya melesat naik secara masif semenjak tahun 1970 sampai sekarang. Sehingga kini, menjadikan *gross domestic product* Singapura menjadi yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Hal tersebut meninggalkan statusnya sebagai negara miskin dan beralih menjadi negara yang sejahtera dengan capaian-capaian prestasi dalam angka yang menunjukkan hasil luar biasa.

Namun uniknya, hasil transformasi pembangunan yang dilakukan pemerintah Singapura tersebut sudah terlihat efeknya hanya dalam kurun waktu 5 tahun, dari tahun 1965 hingga tahun 1970, transformasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah sudah menampakkan hasil manisnya.² Hal tersebut dirasa menarik karena notabene pada tahun 1965 Singapura mengalami keadaan yang menderita. Dan artinya, pencapaian yang diraih oleh Singapura tersebut merupakan buah yang diperoleh merangkak dari bawah, titik nol.

Oleh karena itu, dari kenyataan yang ada tersebut, tentu menarik untuk mengajukan sebuah tanya, yakni terkait kebijakan politik apa, serta bagaimana strategi-strategi yang

¹ The Greenwood Histories of The Modern Nations; The History of Singapore; Chapter 7, From Third World to First World. Jean E. Abshire. Greenwood. 2011. Diakses pada tanggal 01 Agustus 2017 pukul 01:19 WIB

² How Lee Kuan Yew engineered Singapore's economic miracle. 24 Maret 2015. Diakses melalui <http://www.bbc.com/news/business-32028693> pada tanggal 08 September 2017 pukul 13:22 WIB.

dilakukan pemerintah Singapura tersebut sehingga mampu menuai sukses dalam melakukan agenda transformasi pembangunannya dalam kerangka kebijakan Politik Luar Negeri yang dilakukan.

Karena, tentu kebesaran yang diraih oleh Singapura ini bukanlah hal potensi alami dari dalam dirinya, dalam arti bukan berasal dari kepemilikan sumber daya alam yang dimiliki Singapura. Hal itu dikarenakan notabene Singapura hanyalah sebuah negara kecil, lalu sumber daya alam nya pun tidak punya, ditambah dengan sejarah peradaban masyarakatnya yang tidak memiliki sejarah peradaban panjang seperti India, Turki, Mesir, ataupun Tiongkok.

Maka dari itu, perlu untuk ditarik benang merah dalam kerangka kebijakan politik luar negeri seperti apa yang diterapkan oleh pemerintah Singapura sehingga mampu Singapura menjadi magnet dan episentrum investasi, pusat keuangan dan perekonomian khususnya di kawasan Asia Tenggara.

B. Prinsip Politik Luar Negeri Singapura

Pada dasarnya, pada kebijakan politik luar negeri-nya Singapura memiliki beberapa prinsip-prinsip, yang digunakan sebagai kaedah dalam melakukan setiap tindakan maupun kebijakan yang diambil haruslah sesuai dengan koridor nilai-nilai yang telah ditetapkan, dengan mementingkan dan memperhatikan aspek-aspek berikut.

Pertama, mempertahankan pertahanan militer yang kredibel untuk mendukung kebijakan luar negeri Singapura.³

³https://www.mfa.gov.sg/content/mfa/overseasmission/bangkok/about_singapore/foreign_policy.html Diakses pada tanggal 20

Agustus 2017 pukul 14:45 WIB

Kedua, mempromosikan dan bekerja untuk hubungan baik dengan negara-negara tetangga di semua bidang.⁴

Ketiga, menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan semua orang yang ingin bersahabat dengan Singapura.⁵

Keempat, bersedia membantu dan berdiri di samping negara-negara lainnya yang telah membantu, ketika saat dibutuhkan.⁶

Kelima, sepenuhnya mendukung dan berkomitmen untuk ASEAN.⁷

Keenam, bekerja untuk menjaga lingkungan yang aman dan damai di dalam dan sekitar Asia Tenggara dan di kawasan Asia Pasifik.⁸

Ketujuh, harus bekerja untuk mempertahankan sistem perdagangan multilateral yang bebas dan terbuka.⁹

Kedelapan, siap berdagang dengan negara manapun untuk saling menguntungkan dan akan mempertahankan ekonomi pasar terbuka.¹⁰

Kesembilan, akan mendukung dan aktif dalam organisasi internasional seperti PBB.¹¹

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

⁷ https://www.mfa.gov.sg/content/mfa/overseasmission/bangkok/about_singapore/foreign_policy.html Diakses pada tanggal 20

Agustus 2017 pukul 14:45 WIB

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

Prinsip-prinsip tersebutlah yang senantiasa dijadikan acuan baik oleh pemerintah Singapura khususnya melalui Kementerian Luar Negeri yang siap mengimplementasikan dan mengkomunikasikan kebijakan efektif dan akurat melalui misi menegakkan kedaulatan Singapura, memporosikan lingkungan kawasan Singapura yang damai dan aman, mempromosikan Singapura secara internasional, memperluas ruang politik dan ekonomi Singapura, menampilkan pengalaman pembangunan Singapura yang sukses dan bertanggung jawab, Menjalin hubungan dengan orang Singapura yang bepergian dan tinggal di luar negeri, membantu mereka pada saat dibutuhkan.¹²

Dan oleh karena itu, berikut akan penulis paparkan terkait langkah-langkah kebijakan Politik Luar Negeri yang dilakukan Pemerintah Singapura dalam upaya mendongkrak kesejahteraan dan mensukseskan misi tranformasi pembangunan ekonomi. sehingga Singapura mampu melesat menjadi yang paling maju dan unggul terkhusus dalam kawasan Asia Tenggara.

1. Implementasi Kebijakan Politik Luar Negeri Singapura

Berkaca pada prinsip-prinsip yang ada dari politik luar negeri Singapura, tergambar banyak bahwa bagaimana sikap politik dan arah kebijakan pemerintah Singapura mengarah pada arah keterbukaan, ketika merujuk pada poin-poin yang ada tersebut. Karena, pada intinya Singapura berkomitmen untuk menjalin hubungan yang damai, harmonis dan kooperatif.

Hal tersebut menegaskan komitmen pemerintah yang ingin menjadikan Singapura sebagai negara industrialisasi dan

12

negara berbasis jasa, dengan sistem perekonomian yang maju, terbuka, bersih, integratif dan efisien.

Sehingga, tujuan akhirnya adalah menjadikan Singapura sebagai *center* terhadap pusat keuangan dan sistem perekonomian internasional, baik di kawasan Asia Tenggara khususnya maupun dalam *scope* tatanan dunia internasional.

Dalam rangka menjadikan Singapura sebagai pusat sistem keuangan internasional di dunia, hal tersebut diwujudkan melalui penerapan strategi dua arah berkaitan dengan sektor keuangan oleh pemerintah Singapura. Pemerintah Singapura ingin sektor keuangan memainkan peran pendukung utama di industri ini di Singapura seperti manufaktur dan pengiriman.¹³

Oleh karena itu, tegas penulis berpendapat bahwa elemen penting sehingga mengapa Singapura melesat paling unggul di kawasan Asia Tenggara yakni di dasari oleh sifat kebijakan politik luar negeri Singapura yang terbuka namun disertai stabilitas keadaan dalam negeri yang siap untuk menerima hal tersebut, karena tercipta birokrasi yang rapi dan bersih. Sehingga, keterbukaan tersebut dapat berjalan efektif serta efisien.

Hal tersebut diperkuat karena faktor kelihaihan pemerintah Singapura dalam melihat peluang dan mengambil momentum. Salah satu faktor yang jelas dalam kenaikan Singapura adalah kemampuan pemerintah Singapura untuk memanfaatkan gejolak keuangan global. Tahun ini di tahun 1971 ketika Amerika membelokkan dolar dari emas. Pemerintah Singapura dengan cepat memahami peluang ini

¹³ "How Lee Kuan Yew transformed Singapore from Small Town Into Global Financial Hub" Diakses melalui <http://theconversation.com/how-lee-kuan-yew-transformed-singapore-from-small-town-into-global-financial-hub-39192> pada tanggal 23 Agustus 2017 pukul 13:01 WIB

dan mendirikan Singapura sebagai pusat regional untuk devisa.¹⁴

Segala pencapaian melalui kebijakan pembangunan oleh Pemerintah Singapura dilakukan melalui beberapa strategi dan kebijakan yang ada, diantaranya meliputi menjadikan Singapura sebagai pusat bisnis yang terbuka, maju, efektif, sistematis, dan efisien.

Hal tersebut ditambah oleh kebijakan Pemerintah Singapura yang pro pembangunan manufaktur dan industrialisasi-nya. Dan juga, Singapura adalah negara yang memanfaatkan peran penting dalam bidang perdagangan dan memiliki ketergantungan yang besar pada ekspor dan impor.¹⁵

Pertama, Singapura dengan status sebagai negara miskin dengan teritorial kecil yang minim akan sumber daya alam-nya, maka tentu akan membutuhkan peranan dari faktor eksternal baik itu negara lain ataupun pihak swasta asing. Karena, dengan keadaan mereka yang seperti itu, akan menjadi tidak mungkin dan menjadi hal yang sulit apabila Singapura menjadi negara yang tertutup.

Karena, yang perlu dipahami adalah, sedari awal pemerintah Singapura berkomitmen untuk menjadi warga negaranya menjadi makmur dan sejahtera secara finansial. Oleh karena itu, pemerintah Singapura maka tidak akan menjadikan Singapura sebagai negara yang tertutup dalam arti sangat protektif menerima perubahan, keterbukaan dan sebagainya.

Sebaliknya, tentu pemerintah Singapura akan bersifat sangat kooperatif dan terbuka atas hilir-mudik, keluar-masuk barang, jasa dan investasi keuangan. Hal tersebut jelas karena

¹⁴ Ibid.

¹⁵ <http://aeccenter.kemendag.go.id/pejuang-produk-jasa-indonesia/internal-asean/singapura/> Diakses pada tanggal 25 Agustus 2017 pukul 13:50 WIB

bermaksud untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang ingin pemerintah Singapura capai untuk menjadikan Singapura yang bertransformasi secara modernis. Sehingga kebutuhan-kebutuhan yang tidak dimiliki Singapura bisa terpenuhi.

Ditambah, Singapura yang notabene hanya sebagai negara kota, dengan ketiadaan potensi sumber daya alam-nya maka tentu tidak akan berharap banyak bergantung pada eksplorasi sumber daya alam-nya. Maka dari itu, pemerintah Singapura merekonstruksi *mindset* bahwa dengan keadaan tersebut Singapura akan lebih cocok apabila menjadi negara dengan layanan jasa dan tempat persinggahan (*Transit*).

Oleh karena itu, Singapura membuka keran yang sangat terbuka bagi perekonomian di negara-nya. Pemerintah Singapura memperjuangkan perdagangan bebas, yang membantu Singapura menarik arus bebas investasi asing dan perusahaan multinasional besar seperti salah satu contohnya *General Electric*.¹⁶

Singapura menjadi negara yang sangat pro *Free Trade*. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya *Free Trade Agreement* yang telah dijalin oleh pemerintah Singapura.¹⁷

Kurang lebih, ada sekitar 20 *Free Trade Agreement* dengan 31 trading partners yang telah diratifikasi dan terimplementasi oleh pemerintah Singapura. *Free Trade Agreement* yang telah dilakukan tersebut baik dari yang

¹⁶ "How Lee Kuan Yew transformed Singapore from Small Town Into Global Financial Hub" Diakses melalui <http://theconversation.com/how-lee-kuan-yew-transformed-singapore-from-small-town-into-global-financial-hub-39192> pada tanggal 23 Agustus 2017 pukul 13:24 WIB

¹⁷ <https://www.iesingapore.gov.sg/Trade-From-Singapore/International-Agreements/free-trade-agreements/Singapore-FTA> Diakses pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 10:23 WIB

sifatnya *regional, bilateral, unilateral*, maupun *multilateral* dengan negara lain maupun juga dengan pihak swasta.¹⁸

Perjanjian tersebut meliputi diantaranya perjanjian Bilateral seperti dengan China dalam *China-Singapore Free Trade Agreement* (CSFTA), dengan India dalam *India-Singapore Comprehensive Economic Cooperation Agreement* (CECA), dengan Jepang dalam *Japan-Singapore Economic Partnership Agreement* (JSEPA), dengan Korea Selatan dalam *Korea-Singapore Free Trade Agreement* (KSFTA), dengan Selandia Baru dalam *New Zealand-Singapore Comprehensive Economic Partnership* (ANZSCEP), dengan Panama dalam *Panama-Singapore Free Trade Agreement* (PSFTA), dengan Peru dalam *Peru-Singapore Free Trade Agreement* (PeSFTA), dengan Australia dalam *Singapore-Australia Free Trade Agreement* (SAFTA), dengan Costa Rica dalam *Singapore-Costa Rica Free Trade Agreement* (SCRFTA), dengan Jordania dalam *Singapore-Jordan Free Trade Agreement* (SJFTA), dengan Amerika Serikat dalam *United States-Singapore Free Trade Agreement* (USSFTA).¹⁹

Kemudian, adapun perjanjian dagang yang telah dilakukan namun sifatnya Regional, yakni yang dilakukan oleh Singapura dengan beberapa (*group*) *trading partners*. Meliputi *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area* (AANZFTA), *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA), *ASEAN-India Free Trade Area* (AIFTA), *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership* (AJCEP), *ASEAN-Korea Free Trade Area* (AKFTA), *ASEAN Free Trade Area* (AFTA), *EFTA-Singapore Free Trade Agreement* (ESFTA),

¹⁸ Ibid.

¹⁹ <https://www.iesingapore.gov.sg/Trade-From-Singapore/International-Agreements/free-trade-agreements/Singapore-FTA> Diakses pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 10:28 WIB

GCC-Singapore Free Trade Agreement (GSFTA), dan *Trans-Pacific Strategic Economic Partnership (TPSEP)*.²⁰

Dan ada juga, beberapa lagi perjanjian perdagangan yang dilakukan oleh Singapura. Telah selesai dalam tahap negosiasi dan ratifikasi, akan tetapi belum terimplementasi seperti *European Union-Singapore Free Trade Agreement (EUSFTA)* dengan Uni Eropa yang merupakan organisasi regional kawasan yang paling besar, maju, dan terintegrasi di dunia, lalu *Trans - Pacific Partnership (TPP)* dengan Amerika Serikat, dan *Turkey-Singapore Free Trade Agreement (TRSFTA)* dengan Turki.

Kemudian, masih ada lagi. Yakni, *Free Trade Agreement* yang sedang dijalin dan seger akan dituntaskan oleh pemerintah Singapura, namun sedang dalam proses perundingan (*Negotiation*). Seperti perjanjian dengan Kanada, Meksiko, Pakistan, Ukraina, dan dengan India dalam *ASEAN-India (Services & Investment)*, dengan Jepang dalam *ASEAN-Japan (Services & Investment)*, dan kemudian *Regional Comprehensive Economic Partnership*.

Dengan sederatan fakta yang ada tersebut, rangkaian atas *Free Trade Agreement* baik yang telah terimplementasi, telah diratifikasi, maupun yang sedang dalam tahap negosiasi menunjukkan gambaran akan banyak-nya *Free Trade Agreement* yang wujudkan oleh pemerintah Singapura. Sehingga, menguatkan atas kebijakan pemerintah Singapura yang sangat pro *Free Trade* sebagai alat untuk menjadi pemasukan keuangan bagi negaranya dan membuat Singapura melesat karena sifatnya yang terbuka/kooperatif.

2. Singapura Negara Transit dan Jasa

Selain itu, hal tersebut ditambah keputusan pemerintah Singapura dengan melakukan kebijakan untuk menjadikan

²⁰ Ibid.

Singapura sebagai negara transit dan negara jasa juga memberikan peranan yang sangat signifikan.

Hal tersebut dikarenakan kebijakan yang ada berusaha menjadikan Singapura sebagai negara dengan konsep dan *framing* yang modern. Singapura menawarkan berbagai fasilitas jasa seperti *airport* terbaik kelas dunia, rumah sakit berkelas internasional, sirkuit bergengsi *Formulai 1*, gedung orkestra dan pertunjukan musik yang megah. Dan, belum lagi dengan pelabuhan Singapura yang menjadi menjadi pusat transit kapal dagang dikawasan Asia Tenggara dengan data-data yang ada mengenai kontribusi hal tersebut yang telah dijelaskan di bagian lain pada bab sebelumnya. Dengan sederetan fakta yang ada tersebut, hal itu kian mengukuhkan bahwa betapa prinsip keterbukaan yang diterapkan oleh pemerintah Singapura tersebut merupakan kunci kesuksesan Singapura.

3. Strategi Perdagangan Re-Ekspor dan Perdagangan Perantara

Sebagai negara yang tidak dikaruniai sumber daya alam yang melimpah. Maka, pemerintah Singapura menerapkan kebijakan perdagangan re-ekspor dan intermediet di negaranya.

Dengan kebijakan seperti itu, nyatanya Singapura mampu meraih keuntungan yang besar dari sistem tersebut. Salah satunya pada bidang penyulingan minyak mentah menjadi bahan bakar siap guna.

Karena, Singapura tidak memiliki potensi atas kepemilikan sumber daya alam tersebut. Maka, yang bisa diandalkan oleh Singapura yakni melalui kemampuan Singapura dalam kepemilikan teknologi dan pengelolanya yang efisien. Sehingga, hal tersebutlah yang menyebabkan banyak negara membeli bahan bakar minyak yang siap pakai tersebut dari Singapura, karena harganya lebih murah.

Dari penerapan kebijakan re-ekspor melalui pengolahan minyak tersebut, menjadikan Singapura sebagai pusat perdagangan minyak di Asia. Industri minyak merupakan 5% dari PDB Singapura. Singapura adalah salah satu dari tiga pusat ekspor penyulingan di dunia. Pada tahun 2007 Singapura mengekspor 68 juta ton minyak. Industri minyak telah menarik industri kimia dan manufaktur peralatan minyak dan gas.²¹

4. Birokrasi yang Bersih dan Efisien

Dalam hal ini, masih berkorelasi dengan kebijakan *Free Trade* Singapura. Akan tetapi dalam kaitan hal lain, pemerintah Singapura sadar bahwasanya investasi keuangan akan lancar, perekonomian akan naik, dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat apabila hanya ketika ada stabilitas politik yang terjamin.

Perlu digarisbawahi, bahwasanya sifat keterbukaan yang diimplementasikan oleh pemerintah Singapura tersebut harus diimbangi terwujudnya sistem politik yang jujur, bersih, dan stabil. Hal itu dimaksudkan, agar keterbukaan tersebut tidak menjadi boomerang yang destruktif bagi Singapura. Dengan sistem politik yang bersih dan jujur, hal itulah yang akan menjadi tameng bagi Singapura dengan sistem yang terbuka.

Dalam arti bahwa, komitmen Singapura untuk mewujudkan negaranya sebagai negara yang terbuka dan pro terhadap *free trade* menjadi hal yang percuma dan sia-sia, apabila tidak mendapatkan kepercayaan dari investor, birokrasi masih korup, pertikaian elite politik kerap terjadi, dan regulasi yang berbelit serta bertele-tele, keamanan

²¹ <http://aeccenter.kemendag.go.id/pejuang-produk-jasa-indonesia/internal-asean/singapura/> Diakses pada tanggal 25 Agustus 2017 pukul 17:50 WIB

investasi kurang, keamanan dalam negeri tidak terjamin dan sebagainya.

Pemerintah Singapura sadar bahwasanya apabila tidak adanya stabilitas politik dan situasi birokrasi dalam negeri masih carut-marut, maka keterbukaan yang ada akan menjadi kehancuran tersendiri bagi Singapura.

Tentu, hal tersebut menjadi elemen penting yang fundamental akan berperangaruh apabila hal-hal seperti itu masih terjadi. Maka dari itu, untuk melancarkan kepentingan keterbukaan dan perdagangan tersebut pemerintah Singapura juga tidak kalah gencar berbenah dalam transformasi dalam negerinya. Salah satunya diwujudkan melalui terciptanya *good governance*, di mana tata kelola pemerintahan yang baik nantinya akan berbanding lurus menghasilkan pertumbuhan perekonomian pula.

Sehingga, atas maksud tersebut pemerintah Singapura menjadikan tata kelola pemerintahannya menjadi tata kelola pemerintah yang bersih, efektif, sistematis dan efisien. Dalam pemerintahan yang solid maka tujuan pembangunan akan semakin mudah cepat tercapai, karena minimnya konflik dan intrik politik antar elite penguasa.

Karena hal itulah yang mendasari pemerintah Singapura untuk melakukan pelekangan kebebasan politik untuk berserikat dan berdemonstrasi. Dan, kerap menindas lawan-lawan politik serta oposisi yang ada. Bahkan, hingga mengatur sedemikian *rigid* kehidupan ruang *privat* dan kehidupan di ruang publik masyarakatnya.

Untuk menjamin keberhasilan transformasi Singapura itulah, *Lee* menerapkan pengendalian politik yang ketat atas aspek-aspek kehidupan, yang membuat negara itu menjadi

masyarakat yang paling diatur di dunia.²² Pemerintah Singapura menangkap para pengkritiknya tanpa lewat pengadilan, membatasi kebebasan media dan penerbitan asing, termasuk menangkap sejumlah wartawan.

Namun, hal tersebut memiliki manfaat tersendiri bagi Singapura karena memberikan stabilitas politik dalam negeri sehingga mampu memacu arus perekonomian di negara tersebut. Karena, yang terpenting bagi pemerintah Singapura, rakyat Singapura meskipun begitu akhirnya menikmati keuntungan ekonomi dari buah kebijakan tersebut.

5. Strategi Geopolitik

Faktor keamanan dan pertahanan juga merupakan hal yang menjadi konsen dari setiap pengambilan kebijakan bagi pemerintah Singapura. Karena, dari beberapa poin, nilai-nilai mendasar dari pengambilan setiap kebijakan di Singapura salah satunya berpatokan atas faktor kesatuan dan keamanan wilayah.

Dalam hal ini, diterjemahkan ke dalam kebijakan kerjasama militer dan pertahanan yang hal tersebut dimaksudkan agar dapat menjamin posisi Singapura di tengah persaingan global akan tetapi Singapura hanyalah negara dengan teritorial wilayah yang kecil, tentu hal tersebut sebuah hal yang riskan terhadap keamanan dan kedaulatan wilayah.

Maka dari itu, untuk menjamin stabilitas keamanan dan pertahanan selain melalui ASEAN. Singapura menjalin beberapa kerjasama militer dengan negara lainnya.

Singapura mengadopsi kebijakan luar negeri *non-alignment* dan terlibat dengan beberapa mitra mengenai

22

http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/03/150227_obituari_lee_kuan_yew Diakses pada tanggal 20 Agustus 2017 pukul 19:54

prinsip-prinsip kepentingan bersama. Oleh karena itu, penyelarasan kepentingan antara Amerika Serikat dan Singapura dalam Asia Pasifik maupun Asia Tenggara membentuk fondasi untuk memperkuat hubungan pertahanan (*Defense Military*).²³

Singapura menjalin hubungan baik dan kerjasama dengan kekuatan-kekuatan besar dunia untuk membekengi dirinya dalam hal pertahanan keamanan. Kerjasama dalam pertahanan dan militer yang dilakukan dengan Amerika Serikat merupakan yang paling berpengaruh dan vital.

Karena, Amerika Serikat merupakan mitra strategis paling utama Singapura dalam bidang keamanan dan pertahanan. Kerjasama yang terjalin tersebut setidaknya memberi tanda untuk menunjukkan bahwa Singapura tidak dapat dipandang sebelah enteng, karena Amerika Serikat berada di pihak Singapura.²⁴

Lainnya, Singapura juga menjalin hubungan kerjasama pertahanan dan keamanan dengan kekuatan besar lain seperti Israel, hubungan tersebut telah terbentuk semenjak tahun 1968.²⁵ Antara Singapura dan Israel menjalin hubungan keamanan yang luas, dengan industri senjata Israel dan

²³ <http://www.straitstimes.com/opinion/singapore-us-defence-relations-enhancing-security-benefiting-region> Diakses pada tanggal 20 Agustus 2017 pukul 19:03 WIB

²⁴ <http://www.straitstimes.com/opinion/singapore-us-defence-relations-enhancing-security-benefiting-region> Diakses pada tanggal 20 Agustus 2017 pukul 19:27 WIB

²⁵ <http://www.jpost.com/Israel-News/Politics-And-Diplomacy/Intelligence-File-The-ties-that-bind-452543> Diakses pada tanggal 20 Agustus 2017 pukul 19:33 WIB

Singapura terlibat dalam pengembangan bersama dan sejumlah besar perdagangan militer antara kedua negara.²⁶

6. Optimalisasi Peran ASEAN

Asia Tenggara merupakan sebuah kesatuan kawasan regional yang terdiri dari 11 negara, yang di dalamnya termasuk Singapura. Di dalam kawasan Asia Tenggara, ada sebuah organisasi dalam cakupan regional yang berfungsi untuk memayungi dan melingkupi semua negara yang berada dalam kawasan Asia Tenggara.

Organisasi tersebut bernama *Assosiation of Southeast Asian Country* (ASEAN), yang di dalamnya terdapat 10 anggota negara yang berada di kawasan Asia Tenggara, meliputi Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Vietnam, Kamboja, Laos, Thailand, Filipina, Myanmar dan sedang dalam proses keanggotaan, Timor Leste masih berstatus sebagai *observer*.²⁷

ASEAN berdiri pertama kali pada tanggal 08 Agustus 1967 dalam *ASEAN Declaration/Bangkok Declaration* di Bangkok, Thailand. Berdirinya ASEAN memiliki tujuan untuk;

Pertama; mempercepat pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial, dan pengembangan kebudayaan bagi negara-negara kawasan Asia Tenggara melalui usaha dan semangat kesetaraan dan kerjasama dalam rangka memperkuat fondasi negara tersebut agar mampu menjadi negara yang aman dan sejahtera di kawasan Asia Tenggara.²⁸

Kedua; untuk memperluas dan mempromosikan keamanan regional dan stabilitas politik melalui penghargaan

²⁶ David Donald (14 February 2012), [Israel Shows Wares in Singapore](#), Aviation International News, Diakses pada tanggal 20 Agustus 2017 pukul 19:37 WIB

²⁷ <http://asean.org/asean/about-asean/overview/> Diakses pada tanggal 08 Agustus 2017 pukul 12:51 WIB.

²⁸ Ibid.

tinggi atas keadilan dan ketaatan pada hukum dalam hubungan antar negara di kawasan Asia Tenggara. Dan, berkomitmen untuk taat pada prinsip dari *United Nation Charter*.²⁹³⁰

Ketiga; untuk mempromosikan aktinya kerjasama dan kooperasi yang tercipta antar masing-masing negara dan kesamaan untuk membantu dalam memenuhi kepentingan pada bidang ekonomi, sosial, budaya, tehknik, ilmu pengetahuan dan bidang administrasi.³¹

Keempat; untuk memberikan bantuan kepada masing-masing negara untuk mengadakan pelatihan dan penelitian dalam hal pendidikan, tenaga ahli, technical, dan bidang administrasi.³²

Kelima; untuk berkolaborasi lebih efektif untuk pemanfaatan lebih besar dalam bidang agrikultur dan industri. Melebarkan sayap perdagangan, termasuk analisa terhadap masalah komoditas dagang internasional, serta perbaikan atas transportasi dan komunikasi. Juga, menaikkan standar kehidupan masyarakat di tiap-tiap negara kawasan Asia Tenggara.³³

Keenam; untuk mempromosikan kajian (*Research*) terkait kawasan Asia Tenggara.³⁴

²⁹ Ibid.

³⁰ Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa ditandatangani pada tanggal 26 Juni 1945, di San Francisco, pada akhir Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Organisasi Internasional, dan mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 1945. Statuta Mahkamah Internasional adalah bagian integral dari Piagam. Piagam PBB terdiri dari 19 bab. Diakses melalui <http://www.un.org/en/charter-united-nations/> pada tanggal 08 Agustus 2017 pukul 12:46 WIB.

³¹ Ibid.

³² Ibid.

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

Ketujuh; untuk mempertahankan lebih jauh dan memanfaatkan kerjasama bersama organisasi internasional maupun regional dengan tujuan dan kepentingan yang sama. Dan, untuk membuka jalan lebih jauh dalam upaya semakin mendekatkan hubungan dan kerjasama antar masing-masing pihak.³⁵

Dari tujuh poin tujuan ASEAN tersebut, semua mengarah kepada tujuan perbaikan hubungan dan kooperasi lebih intens antar negara-negara kawasan Asia Tenggara. Dan juga, pada cikal bakal berdirinya ASEAN di tahun 1967, Singapura merupakan salah satu negara inisiator untuk menggagas agar ASEAN segera terbentuk untuk kepentingan bersama.³⁶

Mantan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Adam Malik, mengatakan bahwa “.....negara yang lebih kecil di kawasan tak mempunyai harapan untuk mempengaruhi pola pengaruh dominasi dari negara besar. Kecuali, mereka bertindak kolektif hingga membangun kapasitas untuk membentuk kesatuan, stabilitas, dan tujuan bersama”.³⁷ Dalam konteks ini, peran dan posisi ASEAN merupakan alat yang dibutuhkan dan sangat cocok dalam memahami fenomena Singapura. Hal tersebut disebabkan karena, posisi Singapura yang dikelilingi oleh negara yang lebih besar seperti Malaysia, Vietnam, dan Indonesia.

Karena, posisi Singapura lemah dengan teritorial yang kecil sehingga rawan atas pencaplokan wilayah. Kedua, terlebih lagi kala itu di tahun 1960an awal kemerdekaan Singapura, perang dingin baru saja berkecamuk, di mana pertarungan antara dua ideologi besar dunia sedang memanas, yakni antara Komunisme vs Kapitalisme.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

³⁷ Arti Strategis 50 Tahun ASEAN, Jose Tavares. Dimuat oleh Harian Kompas pada tanggal 07 Agustus 2017.

Yang artinya posisi Singapura rawan menjadi lahan perebutan antara dua kutub kekuatan besar dunia tersebut. Ketiga, Singapura memiliki kepentingan untuk menjamin stabilitas Selat Malaka sebagai jalur perdagangan penting yang bernilai penting bagi Singapura.

Sebagai contoh, merujuk pada pentingnya stabilitas kawasan antar negara Asia Tenggara bagi Singapura maka apabila terjadinya eskalasi ketegangan yang dapat mengarah kepada konflik bersenjata dan instabilitas kawasan maka Singapura salah satu sosok yang getol dalam mendesak otoritas ASEAN untuk segera mengambil langkah cepat.

ASEAN didesak untuk berperan memfasilitasi agar potensi konflik tidak semakin melebar, hal tersebut ditunjukkan pada kasus konflik Laut Tiongkok Selatan dan terjadinya konflik bersenjata antara Vietnam dan Kamboja. Karena, pada akhirnya situasi dapat berdampak dan bagi Singapura. Dan, tentu merugikan secara hitung-hitungan ekonomis.

Dampak terburuk yang tidak diinginkan tentu karena, apabila terjadi instabilitas keamanan dan politik diantara negara-negara Asia Tenggara hal tersebut tentu mengacaukan peta kekuatan dan persebaran ekonomi yang ada di kawasan ini, dan dikhawatirkan dapat mengganggu peran sentral Singapura yang telah mendominasi pasar keuangan dan ekonomi di kawasan Asia Tenggara.

Maka dari itu, Singapura memiliki banyak kepentingan dan manfaat atas terciptanya *ASEAN*, karena poin pentingnya adalah dengan kerjasama dalam naungan organisasi kawasan regional akan dapat lebih menjamin keamanan dan stabilitas kawasan Asia Tenggara, sehingga dapat mengamankan posisi Singapura. Karena, secara alami sifat dari sebuah organisasi kawasan regional tentu akan mengusung tema terkait keamanan dan integrasi wilayah serta kerjasama secara kooperatif.

Yang mana, dari hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung dan baik secara sadar dan tidak sadar akan mengkonstruksikan wacana yang ada untuk menjaga wilayah dan kawasan regional tersebut untuk dapat lebih tentram, aman, dan stabil agar tercapainya kesejahteraan masing-masing pihak.

Oleh karena itu, atas serangkaian pengamatan pada kebijakan dalam negeri maupun kebijakan politik luar negeri yang ada di Singapura. Melalui hal-hal yang ada tersebut tergambar beberapa pemahaman sementara dalam menelaah kejadian ini.

Penulis melihat, yang pertama bahwa dari prinsip-prinsip, visi, dan misi kebijakan politik luar negeri Singapura menunjukan jelas hal tersebut bahwa Singapura sebagai negara pro-investasi dan kerjasama. Hal tersebut diupayakan karena keinginan Singapura menjadi negara pro bisnis dan sebagai pusat keuangan dan ekonomi internasional baik di kawasan Asia Tenggara maupun level dunia.

Di samping itu, kelihaian pemerintah Singapura dalam melihat peluang dan menentukan strategi dan kebijakan yang cocok bagi negara dengan kondisi seperti Singapura juga faktor yang fundamental bagi kemajuan pembangunan Singapura. Salah satu contohnya ketika Singapura memanfaatkan momentum gejolak keuangan global tahun 1971. Jadi, perencanaan ke depan yang matang dan terukur melalui kebijakan domestik maupun kebijakan luar negeri yang ada merupakan kunci sukses dari transformasi pembangunan Singapura.

Lalu, pemerintah Singapura menggunakan peran *ASEAN* sebagai stabilitator keamanan dan perdamaian yang ada di kawasan Asia Tenggara, hal tersebut bertujuan agar memastikan stabilitas politik antara negara yang ada di kawasan Asia Tenggara ini. Karena, stabilitas politik kawasan dapat membantu Singapura dalam mendongkrak investasi dan

keberlangsungan dominasi perekonomiannya di kawasan Asia Tenggara.

Juga, sebagai negara yang rentan secara geografis karena berada di tengah kepungan negara besar kawasan Asia Tenggara lainn seperti Malaysia, Vietnam dan Indonesia, maka secara geopolitik Singapura melakukan kerjasama militer dengan kekuatan besar militer dunia yaitu Amerika Serikat dan Israeal untuk memberikan rasa tenang dan kepercayaan diri bagi Singapura dengan bekengan kekuatan militer yang ada.

Dan yang terpenting, Singapura berada dalam jalur dan posisi yang strategis karena berada di Selat Malaka yang merupakan jalur perdagangan laut internasional. Sehingga, Singapura mengambil momentum untuk mengoptimalkan posisi tersebut dengan menjadikan Singapura sebagai negara jasa dengan pelabuhan yang ada sebagai pelabuhan transit internasional.